

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940an sebagai salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat dimana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari.¹

Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. (Kemmis dan Mc Taggart, 1982)² Penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari – hari.
2. Langkah – langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
3. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti, yaitu kemampuan keterampilan operan (*passing*).³

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2014), h. 210

² *Ibid.* h.210

³ *Ibid* , h.212

Penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai atau *applied research*, dalam hal ini peneliti bersifat sebagai : 1). Pemeran aktif kegiatan pokok, 2). Agen perubahan atau *agent of change*, 3). Subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.⁴ Adapun tujuan penelitian tindakan yaitu ;

1. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
2. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti Mc Niff.⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan operan (*passing*).

Rancangan penelitian tindakan yaitu penelitian dengan melakukan keberadaan pemecahan suatu masalah, merencanakan solusi melakukan tindakan, mengevaluasi, mengubah masalah dan sekaligus menggunakan kritik orang lain sebagai tolok ukur dalam pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang dikembangkan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

⁴ *ibid*, h. 211

⁵ *ibid*, h. 212

barometer terhadap hasil pemecahan masalah dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan yang mengarah kepada pertimbangan secara terstruktur.

Langkah yang diambil dalam pemecahan masalah menjadi semakin memiliki ketepatan yang mengarah kepada peningkatan dan perbaikan suatu program yang mempunyai masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan operan (*passing*) pada klub *hockey* ruangan putra SMAN 46 Jakarta.

Seluruh hal-hal yang terkait dalam penelitian tindakan merupakan perencanaan program yang dirancang berdasarkan rencana yang disusun, dibahas antara peneliti dan kolaborator. Peneliti ini bersifat partisipatif dan kolaboratoris. Artinya peneliti ini diteliti oleh peneliti itu sendiri dan diamati bersama rekan-rekan peneliti. Selanjutnya hal-hal yang terkait dalam program aksi akan dibahas setelah kondisi awal penelitian.

Kemampuan awal atlet dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap atlet dalam melakukan kemampuan keterampilan operan (*passing*) pada *hockey*.

Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan atlet yang sebenarnya.

Penelitian tindakan merupakan penelitian untuk perbaikan atau peningkatan mutu yang dalam hal ini diarahkan untuk meningkatkan hasil.

Perubahan atau peningkatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam program aksi, hal ini merupakan kunci pokok dalam suatu proses. Kolabolator dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai pengamat, pemberi saran dan sebagai penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan.

Penelitian tindakan mempunyai langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang memerlukan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang diimplementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi penelitian.

Penelitian ini menggunakan siklus, yang di setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti dan kolabolator melihat kondisi awal dari kemampuan atlet dalam melakukan keterampilan operan (*passing*).
- b. Peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil kemampuan awal atlet dalam melakukan keterampilan operan (*passing*).
- c. Peneliti dan kolabolator menyiapkan materi tentang keterampilan operan (*passing*) melalui pendekatan bermain.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan diatas.

➤ Perencanaan tindakan siklus pertama

Pelaksanaan proses pada siklus ini yaitu dengan menerapkan pendekatan bermain dalam meningkatkan keterampilan operan (*passing*) pada *hockey* ruangan. Pelaksanaan dilakukan bersama–sama maupun antar kelompok, tergantung permainan yang diberikan. Materi pokok yang akan diberikan adalah keterampilan operan (*passing*).

Setelah pemberian rangkaian keterampilan operan (*passing*) pada *hockey* dengan pendekatan bermain, kemudian dilakukan tes ulang atau penilaian kembali keterampilan operan (*passing*).

➤ Perencanaan siklus kedua

Perencanaan pelaksanaan lebih difokuskan lagi yaitu mengenai keterampilan operan (*passing*) pada *hockey* ruangan. Pada siklus ini memiliki berbagai tambahan perbaikan dari tindakan siklus pertama guna memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Salah satu caranya yakni mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

2. Tindakan

- a. Peneliti Memberi materi keterampilan operan (*passing*) melalui pendekatan bermain.
- b. Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak empat kali tatap muka.
- c. Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan langkah yang kemudian akan dilakukan pada siklus kedua.

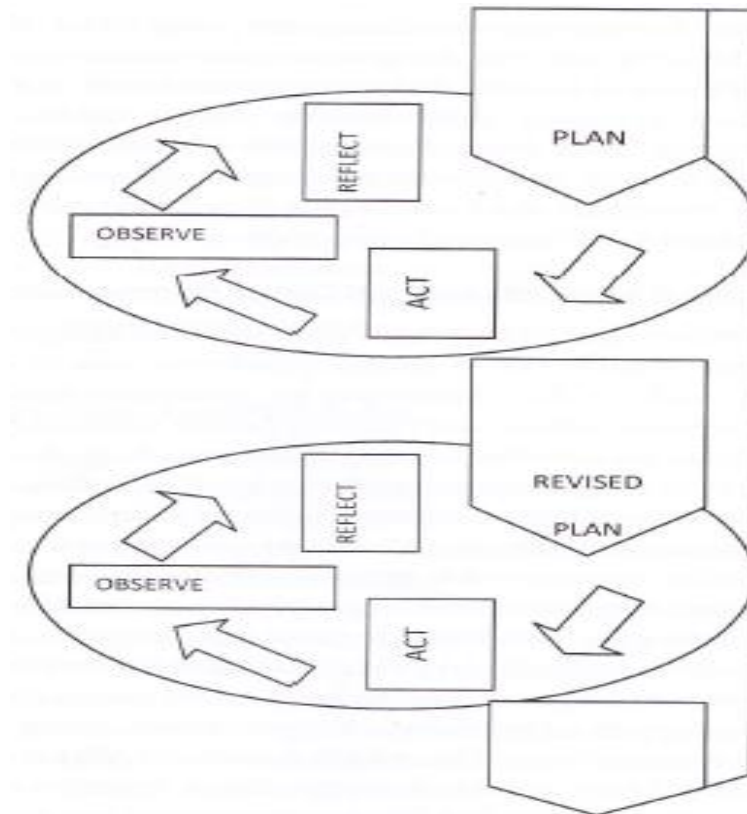
3. Observasi

- a. Peneliti dan kolabolator mengamati pelaksanaan keterampilan operan (*passing*) melalui penerapan pendekatan bermain.
- b. Peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap proses pemberian keterampilan operan (*passing*) melauai pendekatan bermain.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti dan kolabolator mendiskusikan pelaksanaan pemberian keterampilan operan (*passing*) dengan menggunakan pendekatan bermain dan hasil yang diberikan apakah

sudah berjalan dengan baik atau bagaimana yang dirasakan belum ada peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai siklus penelitian tindakan, dibawah ini disajikan gambaran tentang siklus dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :



Gambar 8. Siklus Model Kemmis

Sumber: Prof.S ukardi,Ph.D., Metodologi Penelitian Pendidikan.(Jakarta :PT Bumi Aksara,2014). H.215

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan operan (*passing*) melalui pendekatan bermain pada klub *hockey* ruangan putra SMAN 46 Jakarta.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat pengambilan data penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan dilapangan SMAN 46 Jakarta Jalan Masjid Darrusalam Blok A No.23-25 RT/RW1/6 Gandaria Utara, Kebayoran Baru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2017

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolabolator.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu subjek seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang dari klub *hockey* ruangan putra SMAN 46 Jakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, instrumen tes keterampilan operan (*passing*) dan didukung dengan alat-alat perekam gambar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi atau pengumpulan data yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kemampuan awal, dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Studi dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen–dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.
3. Dengan menyiapkan lembar evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data yaitu klub *hockey* ruangan putra SMAN 46 Jakarta. Dengan jenis data kuantitatif diperoleh

langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pendekatan bermain. Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditentukan oleh :

1. Meningkatkan kemampuan kecepatan operan (*passing*) pada atlet dengan pendekatan bermain.
2. Meningkatkan kemampuan ketepatan operan (*passing*) pada atlet dengan pendekatan bermain.
3. Meningkatkan kemampuan operan daerah/*passing* daerah pada atlet dengan pendekatan bermain.
4. Meningkatkan kemampuan ketepatan waktu/*timming* pada atlet dengan pendekatan bermain.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Meningkatnya kemampuan kecepatan operan (*passing*) pada atlet dengan pendekatan bermain.
2. Meningkatnya kemampuan ketepatan operan (*passing*) pada atlet dengan pendekatan bermain.
3. Meningkatnya kemampuan operan daerah (*passing zone*) daerah pada atlet dengan pendekatan bermain.
4. Meningkatnya kemampuan ketepatan waktu (*timming*) pada atlet dengan pendekatan bermain.